

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori Jensen dan Meckling (Jensen & Meckling, 1976)⁵⁹, bahwa dalam teori keagenan, pemilik sebuah perusahaan tentunya ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini memaksa manajemen untuk melakukan kinerja yang baik agar pertumbuhan penjualan dapat berkembang dengan baik. Dengan pertumbuhan yang baik maka laba yang didapat perusahaan diasumsikan akan ikut naik, sehingga manajemen berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang di tanggung oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Shinta & Listya⁶⁰, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin

⁵⁹ Michael C. Jensen & William H. Meckling, Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (1976), hal-306-360.

⁶⁰ Shinta Meilana Purwanti & Listya Sugiarti, Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 3, thn. 2017, hal. 1625-1642.

besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan.

B. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori dari Jensen dan Meckling (Jensen & Meckling, 1976)⁶¹, dalam teori agensi hal ini dikarenakan teori agensi lebih menekan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana yang menganggur di perusahaan oleh manajer yang akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi rendah. Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban pajak terutang yang diakibatkan dari depresiasi aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap yang berfungsi untuk memperkecil laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aset tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

⁶¹ Michael C. Jensen & William H. Meckling, Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (1976), hal-306-360.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan teori dari Rodrigues dan Arias (2012) (dalam Wiguna dan Jati, 2017)⁶² bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian dari Nyoman & Naniek⁶³, dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan, Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya

⁶² I Putu P. Wiguna & Jati I.K, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pda Penghindaran Pajak, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 1, Thn. 2017, hal. 418-446.

⁶³ Nyoman Budhi Setya Dharma & Naniek Noviari, Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No.1, Thn. 2017, hal 529-556.

penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Monifa dan Achmad⁶⁴, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena Aset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan tersebut.

C. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara konsisten mendukung teori dari Jensen dan Meckling (Jensen & Meckling, 1976)⁶⁵ dalam teori keagenan, salah satu elemen penting dalam kualitas audit adalah transparansi. Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan

⁶⁴ Monifa Yuliana Dwi Sandra & Achmad Syaiful Hidayat Anwar, Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak, *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol.1 No.1, Thn. 2018, hal. 7.

⁶⁵ Michael C. Jensen & William H. Meckling, Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 (1976), hal-306-360.

bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP (Maraya & Yendrawati, 2016).⁶⁶

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian dari De Angelo dalam Nila dkk. (2007)⁶⁷, kualitas audit sebagai salah satu informasi yang dapat memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Ketika auditor memberikan opini *going concern* atas sebuah perusahaan, maka hal ini akan berdampak terhadap keputusan investasi calon investor maupun bagi investor yang sebelumnya telah berinvestasi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Fitri & Tridahus⁶⁸, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* memang akan lebih cenderung dipercayai oleh fiskus karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik, memiliki

⁶⁶ A.D. Maraya & Yendrawati R, Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20 No.2, thn. 2016, hal. 147–159.

⁶⁷ Nila Sari dkk., Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, 2016.

⁶⁸ Fitri Damayanti & Tridahus Susanto, Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, Thn. 2015, hal. 201.

integritas yang tinggi, namun jika perusahaan bisa memberikan keuntungan dan kesejahteraan yang lebih baik terhadap KAP yang mempunyai reputasi yang baik, bisa saja KAP tersebut melakukan kecurangan untuk memaksimalkan kesejahteraan KAP.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Ronald & Ellia⁶⁹, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hasil ini disebabkan karena audit yang dilakukan baik itu oleh KAP Big Four maupun KAP non Big Four tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam memitigasi terjadinya penugasan audit sesuai dengan standar audit yang telah ditentukan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik di Indonesia.

D. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan kualitas audit secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

⁶⁹ Ronald Tehupuring & Ellia Rossa, Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014, *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, Thn. 2016, hal. 366.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten dengan penelitian dari Deana dan Meiriska⁷⁰, bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas modal dapat mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan upaya penghindaran pajak pada perusahaan.

⁷⁰ Deana Puspita & Meiriska Febrianti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, thn. 2017, hal. 38-46.